

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Raden Aryo Febrian

Program Studi Manajemen FEIS Universitas Bakrie

Jakarta, Indonesia

Aryo.moedanton@gmail.com

DOI : 10.36782/jemi.v4i3.2236

Abstract- The COVID-19 pandemic that has hit almost all parts of the world to date has caused instability in various sectors, especially in the economic sector. Economic instability that is felt in people's lives and has an impact on household life. Family income accompanied by increasing needs causes most households to experience difficulties in managing their family finances. Therefore, the role of housewives is needed in managing family finances properly and correctly during the COVID-19 pandemic to be able to maintain family welfare. The method used in this research is literature review. Literature review is research conducted by finding sources of information regarding theories related to the problems found. This study aims to describe the role of housewives in family management during the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that 1) a strategy that housewives can do in managing family finances well during the covid 19 pandemic is by implementing several steps, including determining the priority scale in meeting needs, making financial planning to distinguish between needs and wants. , make an ideal spending budget, make savings by shopping when shopping and calculate daily expenses by making daily and monthly shopping records, be wise in taking debts, and do something that can generate income such as a small business. 2) the efforts made by housewives to increase family income during the COVID-19 pandemic were carried out in various ways, such as opening a business in the food sector by processing food into various side dishes. Other efforts made by housewives to increase income families work odd jobs, grow crops, and others, as well as trade or do business online.

Keywords : *Housewife; family financial management; covid-19 pandemic*

Abstrak- Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia hingga saat ini menyebabkan terjadinya ketidakstabilan di berbagai sector, terutama pada sector ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi ini dirasakan dalam kehidupan masyarakat dan berdampak pada kehidupan rumah tangga. Penghasilan keluarga yang menurun disertai dengan kebutuhan yang meningkat menyebabkan sebagian besar rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarganya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar selama masa pandemic covid 19 untuk dapat mempertahankan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan landasan atau argument terhadap masalah yang ditemukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai peran ibu rumah tangga dalam manajemen keluarga pada masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi yang dapat dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik pada masa pandemic covid 19 yaitu dengan menerapkan beberapa langkah, antara lain ialah menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, membuat perencanaan keuangan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran pengeluaran yang ideal, Melakukan penghematan dengan bijak saat berbelanja serta memeriksa anggaran pengeluaran harian dengan cara membuat catatan belanja harian maupun bulanan, Bijak dalam mengambil hutang, dan melakukan sesuatu yang bisa menambah pendapatan seperti membuka usaha kecil-kecilan. 2) upaya yang dilakukan Ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan keluarga pada masa pandemic covid 19 dilakukan dengan berbagai cara, antara lain seperti membuka usaha di bidang makanan dengan mengolah makanan menjadi aneka lauk-pauk.. Upaya lain yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambahkan penghasilan keluarga ialah dengan bekerja serabutan, bercocok tanam, dan yang lainnya, serta berdagang atau melakukan bisnis online.

Kata Kunci : *Ibu rumah tangga; manajemen keuangan keluarga; pandemi covid-19*

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia hingga saat ini menyebabkan terjadinya ketidakstabilan di berbagai sector, terutama pada sector ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi ini dirasakan dalam kehidupan masyarakat dan berdampak pada kehidupan rumah tangga. Penghasilan keluarga yang menurun disertai dengan kebutuhan yang meningkat menyebabkan sebagian besar rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarganya. Kondisi ini diperparah dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan perputaran roda perekonomian semua lini menjadi semakin terhambat. Dalam hal ini, diperlukan peran Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga di masa pandemic covid-19 (Sari & Rahayu, 2021).

Manajemen keuangan ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan yang terjadi. Pengertian lain dari perilaku manajemen keuangan ialah suatu proses pengambilan atau penetapan keputusan yang berkaitan dengan pengarahannya pengelolaan uang, dimana pengeluaran keuangan harus dilakukan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018).

Secara umum manajemen keuangan keluarga ialah suatu bentuk tindakan yang dilakukan guna tercapainya tujuan keuangan keluarga di masa depan. Setiap keluarga memiliki target, tujuan dari manajemen keuangan keluarga ialah mewujudkan target yang telah ditentukan, mempertahankan dan meningkatkan harta, mengatur keluar masuknya keuangan, serta melakukan pengelolaan utang piutang dan mengatur dana investasi. Investasi merupakan salah satu factor utama yang dapat mewujudkan kestabilan ekonomi keluarga, namun masih banyak keluarga yang belum memahami pentingnya investasi. Investasi tidak hanya terbatas pada emas dan tanah, tetapi dapat berupa saham, obligasi, reksa dana atau deposito. Besarnya penghasilan suatu keluarga tidak menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan, hal tersebut disebabkan oleh adanya defisit keuangan di akhir bulan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya penghasilan tidak mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan. Kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tergantung pada seberapa pandainya ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga. (Wulandari & Sri Utami, 2020).

Manajemen keuangan keluarga merupakan seni seorang individu atau keluarga dalam mengelola uang guna tercapainya tujuan yang efektif dan efisien serta bermanfaat sehingga terciptanya kesejahteraan keluarga. Setiap keluarga harus dapat melakukan pengelolaan atau manajemen keuangan keluarga dengan baik dan benar karena pengelolaan keuangan keluarga dalam rumah tangga

memiliki implikasi yang cukup luas karena tidak hanya melibatkan diri sendiri, namun juga melibatkan seluruh anggota keluarga yang ada di dalamnya. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas 4 langkah, antara lain yaitu langkah perencanaan (planning), langkah pengorganisasian (organizing), langkah pelaksanaan (actuating), dan langkah pengawasan (controlling). Manajemen keuangan keluarga ialah susunan tugas dalam mengoptimalkan perolehan bunga dan meminimalisir biaya, serta mengatur pemasukan dan pengeluaran dana untuk kebutuhan sehari-hari.(Hermaliana, n.d.).

Dalam suatu keluarga, wanita atau istri merupakan seseorang yang memegang peran utama dalam mengatur dan mengelola segala urusan kerumahtanggaan yang terdiri dari menyediakan makanan maupun minuman untuk seluruh anggota keluarganya, mendidik, menjaga, serta mangasuh anak, serta melakukan pekerjaan rumah seperti mengurus segala kebersihan maupun kerapian rumah agar keluarga selalu merasa nyaman di dalam rumah (Ilah, dkk., 2021).

Tidak hanya itu, ibu rumah tangga juga perlu memahami bagaimana mengelola ekonomi keluarga dengan baik. Manajemen keuangan keluarga merupakan serangkaian tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, serta pengendalian perolehan dan pemanfaatan sumber-sumber keuangan keluarga guna tercapainya pemenuhan kebutuhan secara optimal dan mempertahankan stabilitas serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Perilaku dalam manajemen keuangan rumah tangga ialah proses mengelola pemasukan maupun pengeluaran keuangan. Pendapatan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk dapat menghasilkan uang atau harta. Sumber pendapatan dapat diperoleh dari upah atau gaji atas pekerjaan yang dilakukan dan hasil investasi dalam bentuk tabungan, keuntungan dari naiknya nilai saham, properti, reksa dana dan lain-lain. Sebagian besar keluarga menyimpan penghasilan yang didapatkan dalam bentuk uang tunai. Pengeluaran ialah segala bentuk kegiatan yang menyebabkan jumlah harta atau uang yang kita miliki semakin berkurang. Pengeluaran dapat berupa pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, pembayaran hutang, premi asuransi, biaya pendidikan anak, transportasi, Sosial/pajak, hiburan, dan lain sebagainya (Ramli & Apriyanto, 2020).

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan rumah tangga, terdapat beberapa konsep utama mengenai manajemen keuangan keluarga yang harus dipahami oleh ibu rumah tangga agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara professional. Konsep utama yang harus diketahui dalam manajemen keuangan keluarga antara lain ialah mengenai neraca dan laba rugi serta manajemen arus kas.

Cashflow merupakan proses mengalirnya uang dimulai dari didapatkannya uang tersebut, disimpan, dikembangkan dan dikeluarkan secara teratur dan bijak. Pemahaman mengenai cashflow perlu dilakukan agar manajemen keuangan keluarga dapat terpantau dengan baik sehingga meminimalisir berbagai masalah yang akan terjadi. Penjelasan mengenai diagram cashflow sebagai berikut:

1. Pendapatan.

Pendapatan adalah segala kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Pendapatan bisa dihasilkan dari dua sumber, yaitu gaji atau upah dan hasil investasi. Gaji yaitu bentuk pembayaran rutin bagi seseorang yang sedang atau telah melakukan pekerjaan. Investasi dapat berupa tabungan, keuntungan dari naiknya nilai saham, properti, reksa dana dan lain-lain. Pada sebuah rumah tangga, gaji dapat diperoleh dari kepala rumah tangga maupun ibu rumah tangga yang bekerja. Manajemen keuangan keluarga merupakan serangkaian tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, serta pengendalian perolehan dan pemanfaatan sumber-sumber keuangan keluarga guna tercapainya pemenuhan kebutuhan secara optimal dan mempertahankan stabilitas serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Terdapat 4 langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan manajemen keluarga, antara lain yaitu langkah perencanaan (planning), langkah pengorganisasian (organizing), langkah pelaksanaan (actuating), dan langkah pengawasan (controlling).

2. Pengeluaran.

Pengeluaran merupakan segala bentuk kegiatan yang menyebabkan berkurangnya uang yang ada. Pengeluaran keuangan dalam suatu keluarga tidaklah sedikit, oleh karena itu jika pengeluaran tidak diatur dengan baik maka akan menyebabkan ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran keuangan yang terlalu besar. Pengeluaran dalam keluarga antara lain ialah pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga/ kebutuhan sehari-hari, hutang, premi asuransi, keperluan Pendidikan anak, biaya transportasi, pajak, hiburan, dan lain-lain.

3. Pencatatan Laporan Kekayaan dan Laba Rugi.

Pencatatan laporan kekayaan dan laba rugi perlu dilakukan agar suatu keluarga paham betul mengenai harta yang dimilikinya. Dengan dilakukannya pencatatan ini, maka suatu keluarga akan mengetahui berapa banyak kekayaan bersih keluarganya saat ini, bagaimana peningkatan kekayaan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, berapa laba/surplus pendapatan keluarga pada tiap bulannya, bagaimana

peningkatan maupun penurunan laba/ surplus di tiap bulannya, dan lain-lain.

Menurut (Suryadi & Museliza, 2021) terdapat empat kategori yang harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, antara lain yaitu:

1. Kategori penganggaran

Ibu rumah tangga perlu melakukan penganggaran untuk dapat menentukan seberapa besar pengeluaran yang akan diberikan dalam segala kegiatan yang dilakukannya. Untuk dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan keluarga, maka perlu dilakukan rencana penganggaran secara terperinci.

Rencana anggaran yang disusun dan dibuat dengan baik akan menghindari keluarga dari pembengkakan pengeluaran yang berujung pada terlilitnya hutang atau kebangkrutan. Rencana anggaran yang baik dalam suatu keluarga sangat diperlukan untuk masa karena dengan adanya catatan anggaran, maka seseorang akan mengetahui dengan jelas apa saja kebutuhan hidup sehari-harinya. Cadangan anggaran diperlukan dalam rumah tangga untuk dapat menghindari berbagai masalah yang mungkin terjadi, seperti pembengkakan pengeluaran karena adanya keperluan mendadak yang belum direncanakan. Pembengkakan pengeluaran tanpa rencana tersebut akan menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi berantakan sehingga berujung ke peminjaman dana atau hutang. Pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan oleh keluarga yang telah mempunyai anak, namun juga bagi pasangan yang baru menikah.

2. Kategori pencatatan

Proses pencatatan dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar dan pentingnya rencana anggaran yang akan dikeluarkan. Pencatatan pengeluaran ini perlu dilakukan oleh para ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan agar dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan dengan cara menentukan skala prioritas kebutuhan. Selain itu, pencatatan ini juga perlu dilakukan agar besarnya pengeluaran keluarga setiap bulannya dapat diketahui.

3. Kategori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mencerminkan sikap kehati-hatian dalam menentukan kebutuhan atau skala prioritas dalam pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan berperan penting dalam pengaturan keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan alangkah baiknya mempertimbangkan segala kebutuhan sehingga proses manajemen keuangan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.

4. Perencanaan keuangan jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah bentuk investasi yang wajib dimiliki dalam kehidupan keluarga. Perencanaan seperti ini diperlukan pada saat aset

mulai dari masuknya masa pensiun dan beberapa kebutuhan hari tua lainnya. Pada saat yang sama, bagi pengantin baru, mereka harus dapat mengidentifikasi kebutuhan yang paling penting dibandingkan dengan yang tidak terlalu dibutuhkan.

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik akan menjauhkan rumah tangga dari adanya hutang sehingga akan terciptanya kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan baik, antara lain ialah sebagai berikut:

1. Pencatatan Harta

Harta yang dimiliki setiap manusia dibagi menjadi dua, yaitu harta produktif dan harta konsumtif. Harta produktif merupakan harta yang dapat menguntungkan dan dapat memberikan penghasilan rutin ketika harta tersebut dijual kembali.

2. Pencatatan pengelolaan keuangan

Dengan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, maka kita akan mengetahui besarnya jumlah pemasukan yang kita miliki maupun besarnya jumlah biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Adanya catatan tersebut akan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk dapat mengontrol kebutuhan sehingga meminimalisir biaya pengeluaran. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga dapat memberikan informasi mengenai jumlah pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu.

3. Mencatat Pengeluaran Rutin

Setiap keluarga tentu memiliki pola pengeluaran rutin yang serupa di setiap bulan maupun tahun. Adanya catatan pengeluaran yang telah dibuat dapat memudahkan kita untuk bisa mengidentifikasi apa saja pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

4. Menyusun Rencana Pengeluaran

Pada tahap ini, ibu rumah tangga yang mempunyai peran sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga diminta untuk dapat menyusun atau mengatur skala prioritas kebutuhan untuk membuat rencana pengeluaran keuangan..

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak berdasarkan pada besar atau kecilnya pendapatan keluarga, namun tergantung bagaimana membelanjakan pendapatan dengan terarah dan teratur sesuai dengan anggaran belanja yang telah dibuat. Anggaran belanja dibuat berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Jika alokasi anggaran tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan pembengkakan pengeluaran yang berdampak pada melonjaknya hutang. Tingginya hutang dan pengelolaan keuangan yang tidak baik akan membuat keluarga tidak

pernah merasa cukup, penghasilan yang didapatkan juga habis hanya untuk membayar hutang sehingga kebutuhan primer tidak dapat terpenuhi. (Hariani et al., n.d.).

Pengelolaan atau perencanaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan keuangan secara optimal sehingga terwujudnya tujuan keuangan keluarga. Manajemen keuangan dilakukan agar siklus keuangan keluarga dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga terciptanya keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Oleh karena itu, jika pengelolaan keuangan keluarga tidak diatur dengan baik, maka akan menyebabkan kacaunya kondisi keuangan keluarga yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran yang terlalu besar. Pembengkakan pengeluaran biasa terjadi pada seseorang yang memiliki hutang, hal tersebut tentu akan menjadi sumber masalah untuk kedepannya (Budiantoro et al., 2019).

Hutang yang terlalu besar akan berujung pada kebangkrutan. Keluarga yang telah terlilit hutang akan sulit mengatur pengelolannya dengan baik karena penghasilan yang didapatkan hanya cukup untuk membayar hutang bahkan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya sehingga yang harus dilakukan ialah berhutang kembali. Bertumpuknya hutang tersebut menyebabkan keluarga melakukan gali lubang tutup lubang, yaitu menutupi hutang sebelumnya dengan hutang yang baru. Jika hal tersebut sudah terjadi, maka keluarga dapat dikatakan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran dari ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga sangat diperlukan. Ibu rumah tangga harus dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan baik dengan cara membuat anggaran pengeluaran yang didasarkan pada skala prioritas kebutuhan keluarga. Menentukan skala prioritas tidak bias dilakukan dengan sembarangan, ibu rumah tangga sebagai seseorang yang berperan penting dalam mengatur keuangan keluarga harus bijak dan cermat dalam menentukan apa saja kebutuhan yang paling penting dan harus didahulukan. Ibu rumah tangga juga harus bijak dalam membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga selama masa pandemic covid-19.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana gambaran mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari

sumber informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan (Nugroho et al., n.d.). Kajian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari sumber informasi atau data dari artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai topik pembahasan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sekarang (Nur & Noviardila, 2021). Pada artikel ini, penulis menggunakan jenis data yang diperoleh dari studi literatur yang kemudian data-data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang telah ditemukan yang selanjutnya disusun dengan melakukan analisis. (Widyaningsih & Puspasari, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini, ibu rumah tangga mengalami berbagai kesulitan terutama dalam mengelola keuangan keluarga. Hal tersebut dapat terjadi karena menurunnya pendapatan keluarga disertai dengan meningkatnya kebutuhan rumah tangga. Kurangnya pendapatan keluarga banyak terjadi selama pandemi covid 19 berlangsung, hal tersebut disebabkan oleh adanya kepala rumah tangga yang mengalami PHK maupun pemotongan gaji di tempat kerjanya. Oleh karena itu, ibu rumah tangga harus pandai dalam melaksanakan manajemen keuangan keluarga dengan sebaik mungkin agar kebutuhan keluarga dapat tetap terpenuhi (Dewi et al., 2021).

Bantuan pihak pemerintah melalui berbagai program yang ada belum mampu memecahkan masalah krisis keuangan yang dialami banyak keluarga di Indonesia selama masa pandemi covid 19 berlangsung. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya krisis ekonomi keluarga ialah akibat kurangnya pemahaman anggota keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu meningkatkan pemahamannya mengenai manajemen keuangan keluarga sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar (Akbar et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) menunjukkan bahwa strategi yang tepat dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik selama masa pandemic covid 19 ialah dengan 1) Menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, 2) Membuat perencanaan keuangan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, 3) membuat anggaran pengeluaran yang ideal, 4) Melakukan penghematan dengan bijak saat berbelanja serta memeriksa anggaran pengeluaran harian dengan cara membuat catatan belanja harian maupun bulanan, 5) Bijak dalam mengambil hutang,

6) Melakukan sesuatu yang bisa menambah pendapatan seperti membuka usaha kecil-kecilan.

Terkadang dalam proses pengelolaan keuangan keluarga terdapat berbagai masalah yang terjadi, salah satunya ialah adanya pembengkakan pengeluaran. Untuk dapat menghindari atau mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan upaya seperti menghemat pengeluaran. Tidak hanya menghemat pengeluaran, untuk dapat menghindari pembengkakan pengeluaran maka perlu disusun skala prioritas kebutuhan guna meminimalisir pembelian barang-barang yang tidak terlalu penting sehingga pendapatan yang diterima dapat dimanfaatkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Pencatatan rutin mengenai pemasukan maupun pengeluaran keuangan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi apa saja dan seberapa besar kebutuhan kita di tiap hari atau tiap bulannya sehingga memudahkan kita dalam mengontrol pengeluaran keuangan dan pemenuhan kebutuhan tanpa harus meminjam pihak lain. (Adil Makmur Sentosa, 2017).

Skala prioritas pengeluaran yang direkomendasikan oleh Ahmad Ghozali dalam (Tatik, 2021) agar pengelolaan keuangan keluarga menjadi sehat adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran Sosial Pengeluaran di prioritas ini bisa disebut sebagai pengeluaran sosial, bisa dalam bentuk sumbangan atau donasi, atau pengeluaran sosial lainnya. Alokasi pengeluaran sosial disarankan berkisar 5-10% dari penghasilan, meskipun tidak ada standar baku untuk persentase pengeluaran ini;
2. Tabungan Darurat Tabungan Darurat dimaksudkan untuk pengeluaran darurat atau kebutuhan mendesak yang cukup penting. Jika masih memiliki utang yang perlu diangsur, maka melunasi utang menjadi prioritas kedua dan dapat disesuaikan dengan tabungan darurat yang akan dialokasikan. Mengapa? Pertama, kewajiban kita kepada pihak lain, baik itu utang bank atau lembaga keuangan maupun personal, biasanya ada masa jatuh temponya dan harus ditepati. Kedua, menghindari denda atas keterlambatan pembayaran atau angsuran utang. Jika kita dikenai denda keterlambatan, ada pemborosan mengeluarkan dana lebih besar daripada semestinya. Angsuran utang sebaiknya tidak lebih dari 30% dari penghasilan;
3. Investasi atau Tabungan Melakukan investasi atau menabung perlu kedisiplinan agar menjadi budaya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Berinvestasi atau menabung tidak perlu menunggu sampai merasa penghasilan besar. Besar atau kecilnya penghasilan sangat subjektif dan relatif. Sebesar apapun penghasilan, jika salah mengelolanya, investasi dan menabung tidak

akan pernah terlaksana. Maka, prioritaskan pos pengeluaran ini setelah pengeluaran ZISWAF/Sosial dan pengeluaran untuk membayar utang. Besarnya investasi dan tabungan disarankan sekitar 5-10% dari penghasilan;

- Konsumsi Pengeluaran ini biasanya paling besar, bahkan sebesar apapun penghasilan kita, jika pos ini tidak dikendalikan, kita akan merasa terus kurang. Tempatkanlah pengeluaran ini pada pos terakhir, agar pos-pos pengeluaran lain sudah tertunaikan. Silakan dihabiskan penghasilan kita untuk kebutuhan konsumsi, baik itu untuk belanja sembako, peralatan rumah tangga, tagihan listrik, bensin, pulsa, SPP anak, rekreasi, maupun pengeluaran konsumsi yang lain. Tidak ada standar baku dalam pengeluaran ini, namun disarankan tidak lebih dari 50% penghasilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Halpiah et al., 2021) terdapat contoh sederhana mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan selama satu bulan. Jika setiap rumah tangga melakukan pengelolaan keuangan seperti pada contoh table 1 dimana penghasilan dapat dialokasikan ke dalam tabungan minimal 10% di tiap bulannya, maka kondisi ekonomi keluarga akan berjalan dengan baik dan akan tercapainya kestabilan ekonomi keluarga.

Contoh Pencatatan Keuangan Keluarga

NO	ITEM	JUMLAH (Rp)
1	Pemasukan (Bulanan):	
	- Gaji (Bulanan)	2.000.000
	- Pendapatan Lainnya	1.000.000
	Total (Pemasukan) Bulanan	3.000.000
2	Pengeluaran Rutin (Bulanan):	
	Hutang	
	Cicilan/sewa rumah	500.000
	Cicilan kendaraan	600.000
	Sosial	75.000
	Investasi	100.000
	Biaya rutin (bulanan)	
	Pendidikan	200.000
	Kesehatan	150.000
	Biaya listrik	100.000
	Biaya air	45.000
	Biaya pulsa	50.000
	Biaya transportasi	150.000
	Uang saku harian	280.000
	Belanja rumah tangga (lauk pauk)	600.000
	Biaya tak terduga	100.000

	Hiburan	Rekreasi	50.000	
	Total (pengeluaran) bulanan			3.000.000

Dari table diatas dapat dilihat bahwa untuk dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik pada masa pandemic covid 19, hal yang harus dilakukan ialah dengan membuat catatan sederhana mengenai jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam satu bulan. Pengeluaran rutin bulanan diurutkan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Pada table diatas skala prioritas dalam pengeluaran bulanan terdiri dari hutang, Sosial, investasi/tabungan, biaya rutin (bulanan), serta hiburan.

Adanya pandemi covid 19 menimbulkan berbagai masalah yang terjadi di kalangan masyarakat, terutama masalah yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengelola perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga dituntut harus lebih bijak dalam mengelola keuangan, turunnya penghasilan membuat ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam bersikap bijak ketika mengatur pemasukan dan pengeluaran (Ainiyah et al., 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soegoto et al., 2020), setelah dilakukan kegiatan pelatihan manajemen kas keluarga, terdapat tanggapan peserta mengenai pemahaman dan implementasinya terhadap manajemen kas keluarga. Tanggapan tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tanggapan Peserta Pelatihan pada Manajemen Kas Keluarga

No	Jenis Rencana Penerapan	Jumlah	Frekuensi	Persen (%)
1	Perencanaan Kas	21	21	100
2	Kas Harian	21	21	100
3	Kas Mingguan	21	19	90
4	Kas Bulanan	21	19	90
5	Investasi (Tabungan, dll)	21	12	57

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan manajemen kas keluarga dapat melakukan perencanaan dan mengaplikasikan dengan baik materi tentang Perencanaan kas, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat presentase yang tinggi yaitu sebanyak 100% peserta telah dapat melakukan perencanaan kas dengan baik. Begitu pula dengan perencanaan kas harian, seluruh peserta dapat memahami dan mengaplikasikan perencanaan kas

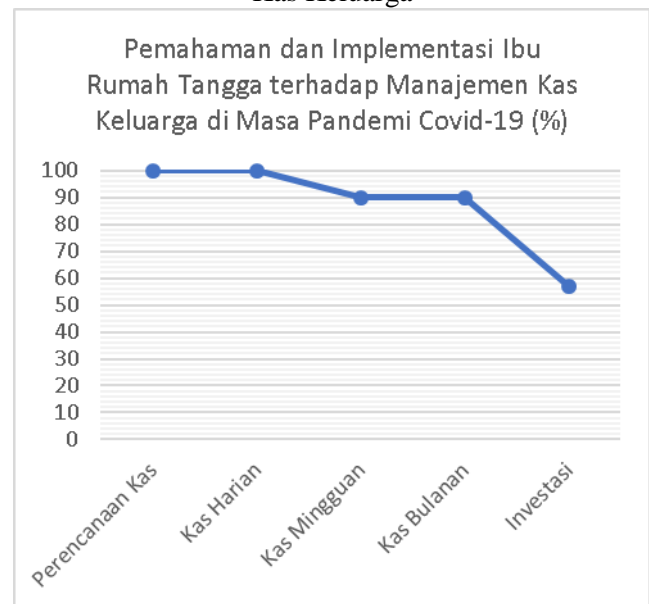
harian dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya tingkat presentase pada tabel, yaitu sebesar 100% peserta dapat melakukan perencanaan kas harian dengan baik. Dari tingginya tingkat presentase terhadap pemahaman peserta terhadap perencanaan kas dan perencanaan kas harian membuktikan bahwa peserta dapat menerapkan dengan baik arus kas penerimaan dan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Presentase menurun pada jenis rencana penerapan kas mingguan dan kas bulanan, yaitu sebesar 90% peserta dapat memahami dan mengaplikasikan kas mingguan dan kas bulanan dengan baik. Meskipun tingkat presentase menurun, namun dapat dilihat bahwa sebagian besar dari ibu rumah tangga telah mengaplikasikan perencanaan kas dengan baik. Disamping itu, terjadi penurunan presentase yang cukup drastis pada jenis rencana penerapan investasi. Seperti yang tertera pada tabel 2, sebanyak 57% peserta dapat memahami dan mengaplikasikan investasi dengan baik namun terdapat 43% peserta tidak dapat mengaplikasikan investasi..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Trisaningsih dan Widyasari, 2010) terhadap salah satu ibu rumah tangga yang bernama Bu Endang menunjukkan bahwa selama masa pandemic covid 19, Bu Endang dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan Bu Endang ialah dengan melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan tersebut dimulai dari membuat daftar kebutuhan yang harus dibeli setelah penghasilan diterima. Rencana anggaran bulanan dibuat sebelum tanggal 1, rencana anggaran bulanan tersebut terdiri atas pembayaran rutin bulanan seperti listrik, air, telepon, bahan makanan atau sembako, dan pembayaran sewa kos kosan. Catatan yang telah dibuat tentu mempermudah beliau dalam mengeluarkan uang sesuai dengan rencana anggaran yang ada dan tidak akan mudah mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak terdapat di dalam anggaran. Setelah melakukan penyusunan anggaran, selanjutnya ialah menyisihkan sebagian uangnya untuk di investasikan atau ditabung. Uang yang akan ditabung tidak langsung dimasukan ke Bank, namun disimpan terlebih dahulu di dalam rumah. Di akhir bulan, uang tersebut baru akan ditabung bersamaan dengan sisa uang belanja yang masih tersisa. Tidak hanya menabung dalam bentuk uang, beliau juga berinvestasi dalam bentuk emas. Penyusunan anggaran dilakukan sebelum penghasilan/gaji diterima, penyusunan anggaran dibuat berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Jika terdapat anggaran yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan di bulan sebelumnya, maka di bulan berikutnya anggaran tersebut dapat dihapus atau di ubah. Langkah yang dilakukan dalam penyusunan anggaran tersebut ialah dimulai dengan mengestimasi biaya rutin bulanan selerti listrik, air, telepon, dan lain lain lalu dilanjutkan dengan melakukan penyisihan penghasilan untuk pengeluaran tidak

terduga. Pengeluaran tidak terduga digunakan untuk berjaga-jaga jika ada keperluan mendesak atau mendadak yang belum direncanakan. Strategi keuangan yang dilakukan oleh Bu Endang tersebut sangat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarganya, dengan pengelolaan keuangan yang baik rumah tangga Bu Endang dapat terhindar dari berbagai permasalahan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soegoto et al., 2020) menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi ibu rumah tangga terhadap investasi masih terbilang rendah jika dilihat berdasarkan grafik yang ada di bawah ini.

Tanggapan Peserta Pelatihan pada Manajemen Kas Keluarga



Kurangnya penghasilan keluarga di masa pandemic covid 19 menyebabkan tidak tersedianya dana untuk berinvestasi. Dana yang tersedia hanya cukup untuk kebutuhan primer yaitu pangan, papan, dan sandang. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan investasi dibutuhkan penghasilan tambahan. Tambahan penghasilan juga dibutuhkan agar keuangan keluarga tetap sehat dan terkendali di saat pandemi (Ainiyah et al., 2021). Untuk dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga, terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga, salah satunya ialah dengan berwirausaha. (Mariana et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilah, dkk. 2021) menunjukkan bahwa untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga yang terdampak pandemic covid 19, ibu rumah tangga di desa Girilaya berinisiatif untuk menambah penghasilan keluarga dengan cara mengembangkan berbagai usaha khususnya dalam bidang makanan. Para ibu rumah tangga di desa tersebut membuat berbagai lauk pauk yang kemudian dijual kepada tetangga – tetangganya

sehingga mendapatkan hasil yang menguntungkan. Tidak hanya dalam bidang makanan, para ibu rumah tangga yang terdampak covid 19 juga melakukan berbagai pekerjaan yang menguntungkan seperti bekerja serabutan, bercocok tanam, dan yang lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2021) terhadap Ibu rumah tangga di Kecamatan Sambas, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sebagian besar Ibu rumah tangga di Kawasan tersebut untuk meningkatkan penghasilan keluarga pada masa pandemic covid 19 yaitu dengan berdagang *online* atau bisnis online. Di era pandemi covid 19 seperti sekarang, prospek bisnis online dinilai memiliki peluang untuk dapat meraup keuntungan yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi ini masyarakat merasa takut untuk berbelanja secara langsung ke luar rumah sehingga masyarakat lebih memilih untuk berbelanja online melalui e-commerce. Bisnis online tentu lebih menguntungkan karena penjual tidak harus mengeluarkan uang untuk sewa tempat, biaya transportasi, dan lain sebagainya. Tidak hanya penjual, namun pembeli juga mendapatkan keuntungan karena dapat berbelanja dari rumah tanpa harus mengunjungi suatu tempat, hal tersebut tentu akan menghemat biaya dan hemat tenaga. Karena banyaknya keuntungan yang ada, bisnis online merupakan usaha yang tepat bagi para ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha kecil-kecilan dengan modal seminim mungkin. Oleh karena itu, bisnis online dipercaya akan menghasilkan keuntungan yang cukup banyak tanpa harus mengeluarkan modal yang besar (Faisal et al., 2020).

IV. KESIMPULAN

Ibu rumah tangga berperan sangat penting dalam mengelola manajemen keuangan keluarga khususnya pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk dapat mengelola keuangan dengan baik pada masa pandemic covid 19, ibu rumah tangga harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal sehingga terbentuknya strategi dalam mengatur pengeluaran keuangan. Strategi yang dapat dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik pada masa pandemic covid 19 yaitu dengan menerapkan beberapa langkah, antara lain ialah 1) menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, menentukan skala prioritas tidak bias dilakukan dengan sembarangan, ibu rumah tangga sebagai seseorang yang berperan penting dalam mengatur keuangan keluarga harus bijak dan cermat dalam menentukan apa saja kebutuhan yang paling penting dan harus didahulukan; 2) membuat perencanaan keuangan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, 3) membuat anggaran pengeluaran yang ideal, contoh dari pembuatan anggaran yang ideal dapat dilihat pada table 1. Table 1 menunjukkan bahwa pengeluaran yang harus didahulukan ialah

membayar hutang, setelah itu diikuti dengan pengeluaran penting lainnya seperti sosial, investasi, biaya rutin bulanan, dan hiburan; 4) Melakukan penghematan dengan bijak saat berbelanja serta memeriksa anggaran pengeluaran harian dengan cara membuat catatan belanja harian maupun bulanan; 5) Bijak dalam mengambil hutang; dan 6) Melakukan sesuatu yang bisa menambah pendapatan seperti membuka usaha kecil-kecilan. Tidak hanya itu, adanya pandemi covid 19 menimbulkan berbagai masalah seperti kurangnya penghasilan keluarga yang menyebabkan tidak tersedianya dana untuk melakukan investasi atau menabung. Oleh sebab itu, peran ibu rumah tangga tidak hanya dibutuhkan dalam mengelola keuangan saja namun juga dalam menambah penghasilan keluarga agar kesejahteraan keluarga dapat terjaga. Beberapa upaya yang dilakukan para ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga ialah dengan cara membuka usaha di bidang makanan dengan mengolah makanan menjadi aneka lauk-pauk.. Upaya lain yang dilakukan ibu rumah tangga untuk menambahkan penghasilan keluarga ialah dengan bekerja serabutan, bercocok tanam, dan yang lainnya, serta berdagang atau melakukan bisnis online.

Pada masa pandemic covid 19, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengelola manajemen keuangan keluarga dengan baik. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan para ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga di masa pandemic covid 19. Peran ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga yaitu dengan menemukan dan melakukan berbagai strategi dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan di setiap bulannya sehingga terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga meskipun di masa sulit seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Makmur Sentosa. (2017). STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *PARAMETER*, 2(2).
<https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.15>
- Ainiyah, F., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Mengelola Keuangan Rumah Tangga Di Era Pencegahan Covid-19 Di Desa Ngemboh Ujungpagkah Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(4), 1184.
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3257>
- Akbar, M., Maulina, A., & Chifziah, V. (2019). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Buaran Cakung Jakarta Timur*. 2(1), 4.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DAN KADER PKK RT 16 RW 04

- KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. (2021). *SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID 19*. 03(01), 5.
- Faisal, M., Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, I., & Purwanti, P. (2020). SOLUSI BISNIS ONLINE DIMASA PANDEMIC PADA RUMAH TAHSIN AL HIKAM, PONDOK KACANG TIMUR TANGERANG SELATAN. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 44.
<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8481>
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43–48.
<https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.29>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (n.d.). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat*. 1, 8.
- Hermaliana, M. (n.d.). *MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENGOKOHKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA*. 9.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ilah, dkk. 2021. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Girilaya. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(1).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5315>
- Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., & Siswanto, A. (2021). *Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa*. 1(1), 7.
- Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (n.d.). *PENERJEMAHAN: SEBUAH CARA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PARIWISATA INDONESIA*. 9.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.38>
- Putra, H. A. (2021). *STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19 (KELUARGA PENERIMA BANTUAN SOSIAL TUNAI DI KELURAHAN TURIDA)*. 1(5), 14.
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19*. 6(3), 8.
- Sari, M. K., & Rahayu, L. R. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR*. 8(1), 10.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soekromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Sukmawati, U. S., Yasir, A., & Neli, N. (2021). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1238–1249.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.394>
- Suryadi, N., & Museliza, V. (2021). *LITERASI PERAN IBU-IBU MEMAHAMI AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL*. 5.
- Tatik, T. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 48–55.
<https://doi.org/10.20885/RLA.Vol1.iss1.art7>
- Trisnaningsih, Sri., & Fitria Widayarsi. Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*, 2(1).
http://eprints.upnjatim.ac.id/7174/1/10._JSA_Vol._%2C_No.1%28Jan._2010%29.pdf
- Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation....* 9, 8.
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>

-

-